**BAB I  
PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai asimetri informasi, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

**Latar Belakang Masalah**

Asimetri informasi adalah suatu keadaan yang terjadi di mana pihak manajemen tidak memberikan informasi yang sebenarnya kepada pihak investor. Hal ini menyebabkan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dan investor memiliki informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Menurut Bhattacharya, Desai dan Venkataraman (2013), asimetri informasi merupakan perbedaan kepemilikkan informasi yang menyebabkan satu pihak memiliki keunggulan sedangkan pihak lain tidak memilikinya. Asimetri informasi menjadi salah satu risiko investasi yang menyebabkan terjadinya ketidakpastian. Karena ketidakpastian yang terjadi inilah investor tidak dapat membuat keputusan yang optimal karena investor tidak memiliki informasi yang benar dan transparan (Lahaya dan Kurniawan, 2016).

Asimetri informasi yang ada dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan berdasarkan kepentingan pribadinya. Menurut Wisnumurti (2010), tindakan manajer memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta sebenarnya kepada investor dilakukan karena manajer lebih mengutamakan kepentingannya dan ingin memaksimalkan utilitasnya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan akibat adanya asimetri informasi adalah manajemen laba (Natalia, 2017). Tujuan pihak manajemen melakukan manajemen laba antara lain untuk mendapatkan bonus, mempengaruhi prilaku pasar modal dan menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Yamaditya, 2014).

Contoh kasus yang berhubungan dengan asimetri informasi adalah kasus PT Tirta Amarta Bottling yang membobol kredit Bank Mandiri sebanyak Rp 1,8 trilliun. Kasus ini bermula pada tahun 2015 di mana PT Tirta Amarta Bottling mengajukan permohonan untuk memperoleh tambahan fasilitas kredit kepada Bank Mandiri. Dalam pengajuan permohonan tersebut, PT Tirta Amarta Bottling mencantumkan dokumen pendukung permohonan yang tidak benar dengan cara membesarkan nilai aset dari yang seharusnya. Pada tahun 2017, Kejaksaaan Agung menetapkan direktur utama PT Tirta Amarta Bottling yaitu Rony Tedy sebagai tersangka dari kasus penyalahgunaan kredit Bank Mandiri sebesar Rp 73 miliar. Kasus ini merupakan contoh asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Ketidaktahuan Bank Mdaniri tentang nilai aset PT Tirta Amarta Bottling yang sesungguhnya menyebabkan Bank Mandiri bersedia menyalurkan dananya sebesar Rp 1,17 triliun. Selain itu kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) juga layak diperhatikan. Investor AISA pada bulan September 2018 meminta perlindungan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena diduga AISA melakukan pelanggaran terkait *good corporate governance* yang merupakan indikasi keterbukaan informasi yang tidak benar dan menyesatkan investor. Inkosistensi keterbukaan informasi ditunjukkan dengan kepemilikan saham pendiri yang menurun dari 22,01% pada tahun 2017 menjadi 5,28% pada tanggal 5 Juni 2018 (<https://investasi.kontan.co.id>).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asimetri informasi adalah spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor merupakan proksi untuk mengukur kualitas audit yang sebelumnya diukur melalui besarnya KAP (Hong Teoh dan Wong, 1993). Spesialisasi industri auditor sendiri diukur berdasarkan berapa banyak perusahaan yang ditangani oleh suatu KAP dalam suatu industri yang dicetuskan oleh Craswell, Francis dan Taylor (1995). Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016), Chen, Kong dan Wang (2014), Hakim dan Omri (2010) dan Almutairi, Dunn dan Skantz (2009) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi sementara penelitian yang dilakukan oleh Primadita dan Fitriany (2012) dan Varici (2013) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Faktor lain yang mempengaruhi asimetri informasi adalah kualitas laba. Menurut Dechow, Ge dan Schrdan (2010), laba dikatakan berkualitas apabila memberikan informasi kinerja keuangan yang relevan dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lahaya dan Kurniawan (2016), Ajward dan Takehara (2011) dan Bhattacharya, Desai dan Venkataraman (2013) menunjukkan bahwa kualitas laba mempunyai pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Sementara penelitian oleh Cerqueira dan Pereira (2012) dan Nasih (2014) menunjukkan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asimetri informasi. Dalam penelitian Pratiwi, Nurkholis dan Ghofar (2015) dan Kurnianto dan Saraswati (2016) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Biki, Damayanti dan Pontoh (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap asimetri informasi sementara penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi asimetri informasi adalah komite audit. penelitian yang dilakukan oleh Kanagaretnam, Lobo dan Whalen (2007), Cai *et al.* (2015) dan Elbadry *et al.* (2015) menemukan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2015) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap asimetri informasi dan penelitian yang dilakukan oleh Gantrowati dan Dhinar (2009) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Asimetri informasi juga dapat dipengaruhi oleh kepemilikkan manajerial yang dapat menyelaraskan tujuan antara pihak *agent* dan *principal*. Kepemilikkan manajerial adalah seberapa besar saham dalam perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017) menemukan bahwa kepemilikkan manajerial tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2013) menemukan bahwa kepemilikkan manajerial berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

Konservatisme juga dapat mempengaruhi asimetri informasi. Konservatisme menurut FASB (1980) merupakan reaksi yang hati – hati terhadap ketidakpastian. Hasil penelitian oleh García Lara, García Osma dan Penalva (2014), Haniati dan Fitriany (2010) dan Pratiwiningsih (2017) menemukan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi sementara hasil penelitian Afridah dan Yanto (2013) dan Biki, Damayanti dan Pontoh (2013) menunjukkan konservatisme tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wang (2013) dan Barth et al. (2014) menunjukkan konservatisme berpengaruh positif terhadap asimetri informasi.

Tenure audit yang didefinisikan sebagai masa perikatan antara KAP dengan perusahan juga dapa mempengaruhi asimetri informasi. Hasil penelitian Rahman (2016) menemukan bahwa tenure audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi sementara penelitian Hakim dan Omri (2010) menemukan tenure audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Berdasarkan pandangan di atas maka penelitian ini berjudul:

**“Pengaruh spesialisasi industri auditor, kualitas laba, komite audit dan konservatisme terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur periode 2015 - 2017”**

**Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah ukuran perusahaan auditor berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi?
5. Apakah kepemilikkan manajerial berpengaruh terhadap asimetri informasi?
6. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi?
7. Apakah tenure audit berpengaruh terhadap asimetri informasi?

**Batasan Masalah**

Hasil indentifikasi masalah kemudian dibatasi untuk menjadi fokus perhatian penulis dalam meneliti lebih lanjut. Berikut batasan masalah yang menjadi fokus peneliti:

1. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi?

**Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini akan mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang merupakan bagian dari industri manufaktur pada periode 2015 - 2017 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan periode 2015 - 2017 dan dapat diakses melalui website BEI.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah pengaruh spesialisasi industri auditor, konservatisme, kualitas laba dan komite audit terhadap asimetri informasi?”

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor, konservatisme, kualitas laba, dan komite audit terhadap asimetri informasi. Berikut tujuan penelitian yang dilakukan:

1. Mengetahui apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap asimetri informasi.
2. Mengetahui apakah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi
3. Mengetahui apakah kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.
4. Mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor dan manajemen perusahan sebagai sumber informasi untuk melakukan keputusan – keputusan terkait investasi atau keputusan terkait pengelolaan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai asimetri informasi. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi untuk penelitian yang berhubungan dengan asimetri informasi.
3. Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana atau studi literatur mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor, kualitas laba, ukuran perusahaan, komite audit terhadap asimetri informasi.